

## **PENERAPAN METODE *GUIDE READING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA IV SD**

Arwida Endah Zuhari, Nana Djumhana<sup>1</sup>, Effy Mulyasari<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
email: arwidaz@gmail.com

**Abstrak:** salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan membaca pemahaman, dengan tujuan agar peserta didik memahami isi teks bacaan yang telah dibacanya. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kurangnya pada kemampuan membaca pemahaman. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maka diterapkan metode *guide reading*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan disalah satu sekolah dasar di Kota Bandung dengan subjek penelitian yaitu kelas IV. Setelah diterapkannya metode *guide reading I* dengan tahapan prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Dalam pembelajarannya maka didapatkan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan. Siklus I didapatkan rata-rata 73 dengan ketuntasan 42%, siklus II rata-rata 82 dengan ketuntasan 88%, dan sedangkan pada siklus III dengan rata-rata 88 dengan ketuntasan 97%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *guide reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: metode *guide reading*, membaca pemahaman

**Abstract:** *one of the must-have skills learners is the ability of reading comprehension, with the aim of enabling learners to understand the contents of the text she has been reading. However, there are still many students experienced a lack of reading skills in understanding. To improve the ability of reading comprehension then applied the method of guide reading. Class action research done in once one elementary school in Bandung with the subject i.e. class IV. After implementing the methods of guide reading I with prabaca stages, the stages of reading, and stage pascabaca. In his education then obtained as a result of the ability to read grade IV experience increased. Cycle I obtained an average of 73 with thoroughly 42%, cycle II average 82 with thoroughly 88%, and while in the III cycle with an average of 88 by thoroughly 97%. That can be concluded that learning with menggunakan guide reading methods can improve the ability of reading comprehension grade IV elementary school.*

keywords: *method of guide reading, reading comprehension*

---

<sup>1</sup>jumhana59@gmail.com

<sup>2</sup>effy@upi.edu

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting, karena semua keterampilan berbahasa akan dilatih dengan lebih melalui pelajaran tersebut. Terutama pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan pelajaran yang sangat penting. Meskipun sekarang telah menggunakan kurikulum baru dimana peserta didik menggunakan pembelajaran tematik dengan bantuan buku tema, hal tersebut membuat seluruh mata pelajaran berintegrasi menjadi satu. Namun dengan adanya hal tersebut maka seluruh keterampilan berbahasa akan digunakan dalam setiap pembelajaran yang peserta didik lakukan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca, dimana kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang, karena dapat meningkatkan kemampuan atau wawasan seseorang. Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Namun, masih banyak orang yang kurang berminat dalam kegiatan membaca ini.

Sangatlah penting mengembangkan minat siswa untuk membaca, semua bahan bacaan yang disediakan bisa beragam dan tidak harus semua dibeli antara lain Koran, majalah, komik, buku fiksi, nonfiksi bahkan buku yang di tulis siswa sendiri atau guru juga sangat disukai dan biasanya dibaca berulang-ulang (dalam Tim Pengembang Nasional).

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna Anderson (1972, dalam

Tarigan 1979:7). Sedangkan menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah keterampilan yang sangat berbeda dengan keterampilan yang lain. Dalam proses pembelajaran kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan, karena dengan kegiatan tersebutlah peserta didik dalam menggali informasi dari sebuah teks bacaan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta didik.

Untuk mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan melalui kegiatan membaca, maka diperlukan kegiatan membaca yang dapat memahami isi bacaan tersebut, itu disebut membaca pemahaman. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, dari 33 siswa yang ada pada kelas IV tersebut terdapat 69,70% yang mengalami kekurangan dalam kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat data awal yang peneliti telah temukan bahwa siswa tidak bisa membedakan ide pokok, tidak dapat menuliskan informasi dari bacaan yang telah dibacanya dengan baik, dan kurang memahami soal yang terlalu rumit. Hal-hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya peserta didik yang kurang menyukai kegiatan membaca, secara psikologis peserta didik masih merasa bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan peserta didik masih memerlukan bimbingan serta instruksi yang jelas dalam setiap proses pembelajarannya sehingga peserta didik lebih termotivasi.

Dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *guide reading* dalam proses untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan, yaitu kurangnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guide reading*. Membaca pemahaman menurut Tarigan (dalam Abidin 2012:59) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi, kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca namun sebuah kegiatan membaca dimana terdapat sebuah tujuan yang ingin di capai untuk memahami isi pada teks yang dibaca. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan salah satu taksonomi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu dengan Taksonomi Barret dalam Supriyono (2011). Taksonomi ini memiliki lima kategori untuk memudahkan anak-anak untuk memahami, berfikir, dan berinteraksi, dengan bacaan yang dibacanya mulai dari makna hingga interpretasi terhadap bacaan tersebut. Adapun lima kategori tersebut yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensi, evaluasi, dan apresiasi. Dari taksonomi yang dikembangkan pada tahap ini peneliti akan mengembangkan hanya salah satu saja yaitu kategori pemahaman literal. Dari kategori tersebut peneliti menggunakannya sebagai sebuah indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun, peneliti tidak melupakan kondisi peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini, maka didapatkan indikator yang tepat yaitu: (1)

menemukan ide pokok, (2) memilih butir penting pada bacaan, (3) menceritakan kembali, (4) menarik kesimpulan, (5) menjawab pertanyaan, dan (6) mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, metode *guide reading* menurut Abidin (2012:90) adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran *guide reading* dapat membantu membimbing peserta didik dalam proses kegiatan membaca. Sedangkan menurut Santosa (dalam Hidayah:2014) *guide reading* adalah kegiatan membaca semua siswa dan mendiskusikan buku yang sama. Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator, bertugas memberikan pertanyaan pemahaman, dan siswa dapat menjawab dengan kritis. Dapat disimpulkan bahwa metode *guide reading* ini merupakan sebuah metode membaca yang membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan membacanya untuk mencapai sukses dalam membacanya. Metode *guide reading* memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) peserta didik lebih berperan aktif, (2) materi lebih dapat cepat terselesaikan dalam kelas, (3) memotivasi peserta didik untuk senang membaca, (4) membangkitkan minat baca peserta didik, (5) mempermudah guru dalam mengelola kelas, (6) menciptakan suasana kelas yang kondusif (Fransiska, dalam Zhulaikhoh 2010:27). Dari beberapa kelebihan tersebut, bisa dikatakan bahwa metode *guide reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode pembelajaran *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah dasar. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaannya

yaitu tahap pramembaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya untuk memecahkan suatu masalah, yang diangkat dan harus dipecahkan biasanya diangkat dari persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Dengan tujuan, untuk memperbaiki serta mampu meningkatkan pelayanan yang guru berikan bagi para peserta didik terhadap proses belajar dengan berbagai cara untuk memecahkan masalah di dalam kelas tersebut. Menurut Hermawan (2009:88) “Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problema yang harus dipecahkan yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. kemudian dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional”.

Desain yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Dengan langkah-langkah yang digunakan dalam Hopkins (2001:92) yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Seluruh tahap tersebut dilakukan sebagai sebuah tahap yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini. Pada tahap perencanaan penelitian, penelitian dilakukan persiapan sebelum penelitian dilakukan seperti melaksanakan observasi, menganalisis masalah, serta melakukan kajian teori. Pada tahap pelaksanaan yaitu mulai dari proses perencanaan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hingga berlangsungnya pembelajaran kegiatan pada tahap ini berlangsung bersamaan

dengan tahap pengamatan. Dan pada tahap refleksi yaitu tahap melakukan evaluasi dari proses pembelajaran atau tindakan yang telah berlangsung sehingga, ditemukannya tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. Semua tahap tersebut dilakukan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV sekolah dasar, dengan jumlah 33 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini berlangsung yaitu di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Dengan lama penelitian selama tiga siklus berlangsung pada kelas IV disalah satu SD di Kota Bandung, tepatnya pada pembelajaran di semester genap tahun ajar 2018-2019. Setiap siklus pada penelitian ini dilakukan dengan sekali pertemuan yaitu 6 x 35 menit dan merupakan satu kali pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja, lembar evaluasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengungkap data yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.

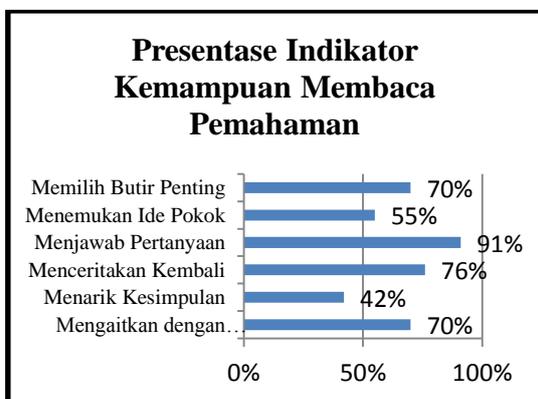
Analisis data yang digunakan yaitu, secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif berisikan deskripsi naratif mengenai suatu kejadian atau peristiwa untuk mendapatkan kesimpulan dapat diambil dari pedoman wawancara bahkan dari hasil observasi baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru, sehingga bukan dilihat dari sudut pandang peneliti saja. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angkadari hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya, dengan mencari rata-rata nilai yang didapatkan siswa hingga perolehan ketercapaian siswa dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan penerapan metode *guide reading*. Perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dihitung

menggunakan rumus persentase dari Anas Sudjiono (2010, hlm. 43). Sehingga dapat terlihat apakah terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman dengan diterapkannya metode pembelajaran *guide reading*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan pada penelitian ini berdasarkan prinsip penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart. Dan dikaitkan dengan rumusan serta tujuan masalah pada penelitian ini. Hasil dari penelitian kemampuan membaca pemahaman ini diperoleh melalui data-data dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berupa lembar kerja, lembar evaluasi, bahkan lembar observasi yang berisikan aktivitas guru serta siswa berdasar langkah-langkah pada metode pembelajaran *guide reading*.

Pada siklus I, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah metode *guide reading*. Sedangkan, pada pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran dilakukan secara bersamaan. Langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan tahapan dari metode *guide reading*. Adapun persentase dari setiap indikator pada siklus I sebagai berikut:



**Grafik 1. Presentase Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa dari setiap indikator sangat beragam, mulai dari butuh bimbingan hingga cukup, baik, bahkan sangat baik. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus I yaitu dengan ketuntasan sebesar 42%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 73. Berikut merupakan hasil penilaian siswa.

**Tabel 1. Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Pencapaian	Persentase Ketuntasan
1	10 – 50	0	Belum Tuntas	58%
2	51 – 75	19	Belum Tuntas	
3	76 – 85	11	Tuntas	42%
4	86 – 100	3	Tuntas	
Jumlah		33		
Rata-rata		73		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I seperti apa, dengan 58% belum tuntas dalam kemampuan membaca pemahaman. Tahap refleksi dari pelaksanaan siklus I didapatkan temuan pada aktivitas guru dan siswa pada setiap langkah penerapan metode *guide reading* sebagai berikut:

Tahap Prabaca

1. Langkah memilih buku/bacaan dan memperkenalkan bacaan, yaitu gambar terpisah dari teks bacaan.
2. Langkah membuat prediksi, dan mengembangkan skemata anak, yaitu siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, dan hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan.
3. Langkah membuat papan informasi, yaitu hanya sebagai kecil siswa yang membaca papan informasi.

#### Tahap Membaca

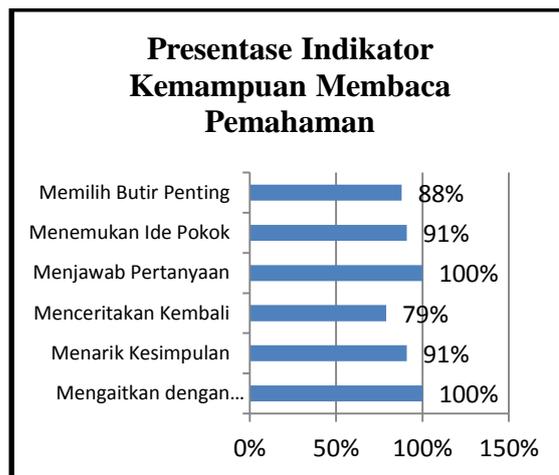
1. Langkah membaca pelan (lirih) pada bacaan bagian pertama, yaitu, terdapat siswa yang belum selesai membaca teks.
2. Langkah memeriksa prediksi dan menyusun ulang prediksi, yaitu sebagai besar siswa kurang memahami instruksi yang guru berikan sehingga kesulitan dalam pengerjaan lembar kerja.
3. Langkah meneruskan bacaan dan memeriksa prediksi, yaitu terdapat siswa yang tidak membaca.

#### Tahap Pascabaca

1. Langkah mendiskusikan cerita dan membuat kosakata, yaitu diskusi berjalan kurang baik.
2. Langkah membaca prediksi yaitu, sebagian siswa kurang memperhatikan.

Dari temuan-temuan tersebut, maka akan dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II. Dengan harapan dengan temuan tersebut maka akan didapatkannya sebuah perbaikan yang akan membuat sebuah peningkatan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Siklus II, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I, dengan tahapan metode *guide reading* hasil refleksi pada siklus I. Sedangkan pada pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran dilakukan secara bersamaan, Langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan tahapan dari metode *guide reading*. Adapun persentasi dari setiap indikator pada siklus II sebagai berikut:



**Grafik 2. Presentase Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa dari setiap indikator sangat beragam, mulai dari baik, hingga sangat baik. Hal tersebut merupakan perkembangan yang sangat baik dari siklus I. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus II yaitu dengan ketuntasan sebesar 88%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 82. Berikut merupakan hasil penilaian siswa.

**Tabel 2. Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Pencapaian	Persentase Ketuntasan
1	10 – 50	0	Belum Tuntas	12%
2	51 – 75	4	Belum Tuntas	
3	76 – 85	21	Tuntas	
4	86 – 100	8	Tuntas	88%
Jumlah		33		
Rata-rata		82		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II seperti apa, dengan 12% belum tuntas dalam kemampuan membaca pemahaman. Ini merupakan peningkatan yang sangat

bagus dari siklus sebelumnya. Pada tahap refleksi dari pelaksanaan siklus I didapatkan temuan pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

**Tahap Prabaca**

1. Langkah membuat prediksi, dan mengembangkan skemata anak, yaitu siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, dan hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dan saat guru meminta seseorang untuk menjawab tidak ada yang mengajukan diri.
2. Langkah membuat papan informasi, yaitu sebaiknya menuliskan informasi di papan tulis dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dari saat siswa telah menjawab pertanyaan yang diberikan.

**Tahap Membaca**

1. Langkah memeriksa prediksi dan menyusun ulang prediksi, yaitu masih terdapat siswa yang kebingungan.

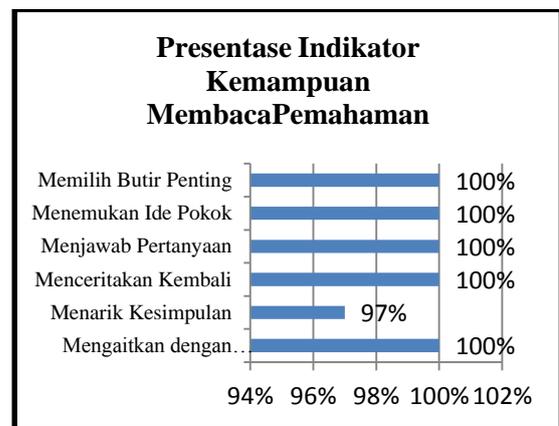
**Tahap Pascabaca**

1. Langkah mendiskusikan cerita dan membuat kosakata, yaitu diskusi berjalan alot, kurangnya batasan waktu dalam langkah ini.
2. Langkah membaca prediksi yaitu, sebagian siswa tidak melaporkan hasil temuannya, mengganggu siswa lain saat setelah selesai mengerjakan lembar kerja.

Dari temuan-temuan tersebut, maka akan dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus III. Dengan ditemukannya temuan-temuan tersebut maka akan terlihat mana yang harus ditingkatkan sehingga akan memudahkan dalam proses perbaikan demi meningkatnya kemampuan membaca pemahaman. Dengan begitu, temuan tersebut akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada siklus III, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah membuat perencanaan

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perbaikan dan hasil refleksi dari siklus II. Sedangkan pada pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran dilakukan secara bersamaan. Langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan tahapan dari metode *guide reading*. Adapun persentasi dari setiap indikator pada siklus III sebagai berikut:



**Gambar 3. Presentase Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa dari setiap indikator sangat berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut merupakan perkembangan yang sangat baik dari siklus II. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus I yaitu dengan ketuntasan sebesar 97%, dan nilai rata-rata kelas sebesar 88. Berikut merupakan hasil penilaian siswa.

**Tabel 2. Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Pencapaian	Persentase Ketuntasan
1	10 – 50	0	Belum Tuntas	3%
2	51 – 75	1	Belum Tuntas	
3	76 – 85	10	Tuntas	97%
4	86 – 100	22	Tuntas	
Jumlah		33		
Rata-rata		88		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus III seperti apa, dengan 3% belum tuntas dalam kemampuan membaca pemahaman. Ini merupakan peningkatan yang sangat bagus dari siklus sebelumnya, dengan hampir seluruh siswa mampu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap refleksi dari pelaksanaan siklus III didapatkan temuan pada aktivitas guru dan siswa pada setiap langkah penerapan metode *guide reading* sebagai berikut:

#### Tahap Prabaca

1. Langkah membuat prediksi, dan mengembangkan skemata anak, yaitu hanya beberapa siswa yang telah menguasai materi tersebut, walaupun telah mempelajari materi tersebut.

#### Tahap Membaca

1. Langkah membaca nyaring pada bacaan bagian pertama, yaitu, saat guru menunjuk seseorang untuk membaca, suaranya tidak terdengar.
2. Langkah meneruskan bacaan dan memeriksa prediksi, yaitu terdapat siswa yang tidak membaca bersama-sama.

Tahap Pascabaca. (Tidak ditemukan masalah yang berarti)

Dari temuan-temuan tersebut, dapat terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan telah jauh meningkat dari siklus I hingga pada siklus III. Dapat terlihat dari hasil nilai yang didapatkan oleh siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, dengan diterapkannya metode *guide reading* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dari setiap siklus yang dilakukan, seluruh siklus mengalami proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga bagaimana ketercapaian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode pembelajaran *guide reading*. Pertama

mulai dari perencanaan pembelajaran, dimana peneliti merencanakan bahkan mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan setiap siklusnya. Mulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument pembelajaran, media pembelajaran, dll. Semua dilakukan agar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, keseluruhan persiapan sebelum pembelajaran tersebut dibuat dengan menyesuaikan dengan kondisi dari siswa yang akan diberi perlakuan. Setiap perencanaan yang dibuat untuk setiap siklusnya, terdapat perbedaan karena telah melalui proses perbaikan sebelumnya.

Selanjutnya adalah keterlaksanaan proses pembelajaran, pada tahap ini pembelajaran yang berlangsung merupakan pembelajaran yang menggunakan tahap pembelajaran sesuai dengan tahap pada metode *guide reading* yang akan digunakan dalam mengatasi masalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012:59) “Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu”. Maka dari itu bahwa membaca pemahaman bukan hanya sekedar kegiatan membaca saja melainkan sebuah kegiatan membaca yang memiliki tujuan yaitu untuk memahami isi bacaan dari teks yang dibacanya. Peneliti telah menetapkan beberapa indikator membaca pemahaman pada penelitian ini, dengan maksud agar lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan nilai yang telah didapatkan siswa. Indikator tersebut telah peneliti sesuaikan dengan kondisi para siswa.

Sedangkan metode pembelajaran *guide reading* adalah metode untuk kegiatan membaca pemahaman, karena

tujuan dari metode ini adalah menyukseskan kegiatan membaca dan membuat para peserta didik menjadi pembelajaran yang mandiri dan aktif. Sehingga, siswa dapat mengetahui bagaimana proses membaca dengan memiliki tujuan agar siswa memahami isi dari teks yang dibawanya dalam Abidin (2012:90). Ini merupakan sebuah metode yang baik dalam proses membimbing kegiatan membaca, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan atau bimbingan dalam kegiatan pembelajarannya. Maka dengan begitu metode ini akan lebih efektif untuk dilakukan pada siswa sekolah dasar.

Langkah-langkah pada metode *guide reading* menurut Abidin (2012:90). yaitu (1) tahap prabaca yaitu memilih buku, memperkenalkan buku, membuat prediksi, mengembangkan skema anak, dan membuat papan informasi. Sedangkan (2) pada tahap membaca yaitu membaca teks bagian pertama, memeriksa dan menyusun ulang prediksi, menerukan membaca teks bagian kedua, dan membuat prediksi. Lalu (3) tahap pascabaca yaitu mendiskusikan cerita atau teks, membaca prediksi, dan membuat kosakata.

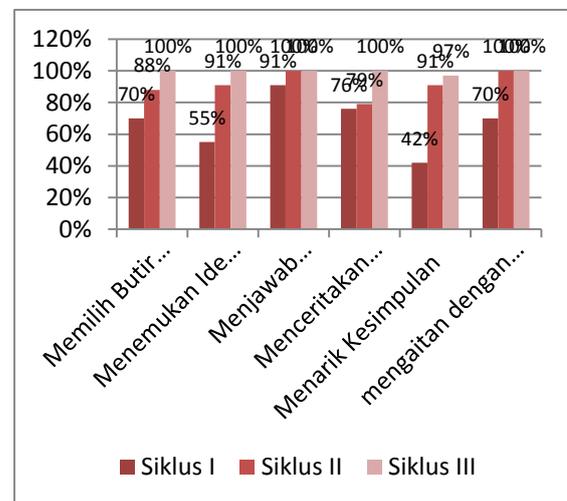
Menurut peneliti metode *guide reading* ini sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa sekolah dasar karena metode *guide reading* ini memiliki tujuan untuk menjadikan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan mampu sukses dalam proses kegiaitan membaca, serta mampu membuat siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan membaca. Maka hal ini akan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan begitu para siswa akan lebih memahami isi bacaan dari teks yang dibaca lebih mudah karena kegiatan membaca yang lebih menyenangkan.

Setelah penerapan metode *guide reading* dalam proses pembelajaran demi

meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa, maka peneliti menganalisis dari hasil setiap siklus yang telah dilakukan. Hasil-hasil tersebut didapatkan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan proses perbaikan yang juga telah dilakukan. Beberapa hasil yang akan peneliti tampilkan antara lain yaitu:

1. Perbandingan persentase setiap indikator

Nilai yang didapatkan oleh seluruh siswa kelas IV akan dibandingkan pada setiap siklusnya, sebagai berikut:

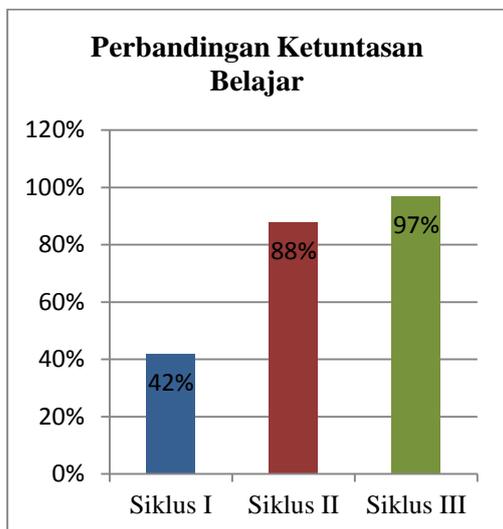


**Gambar 4. Diagram Perbandingan Peningkatan Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan grafik diatas bahwa dapat terlihat bagaimana perkembangan dari setiap indikator yang ada pada setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap siklus mulai dari siklus I hingga siklus III. Hal tersebut merupakan hal yang baik, bahwa metode *guide reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekola dasar. Namun, peneliti melihat bukan dari aspek tersebut saja melainkan masih terdapat aspek-aspek selanjutnya sebagai bukti bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Perbandingan ketuntasan belajar siswa

Berikut ini terdapat sebuah grafik dimana nilai pada ketuntasan belajar siswa ada setiap siklusnya dapat terlihat.

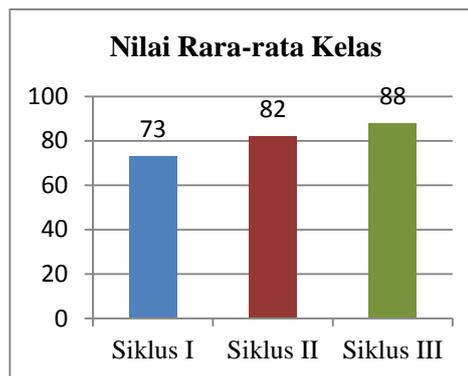


**Gambar 5. Diagram Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa ketuntasan yang didapatkan siswa terdapat peningkatan yang baik. Ketuntasan tersebut berdasarkan nilai yang menjadi kriteria minimal untuk tuntas dalam kemampuan membaca pemahaman. Kriteria ketuntasan minimalnya adalah 76, disesuaikan dengan KKM pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan *metode guide reading* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

3. Perbandingan nilai rata-rata

Berikut ini merupakan nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada setiap siklus.



**Gambar 4.12 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang didapatkan siswa kelas IV pada kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah dilakukannya penerapan dengan menggunakan metode pembelajaran *guide reading*.

Dari data-data diatas telah disajikan beberapa aspek yang menjadi tolak ukur dimana siswa kelas IV mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode pembelajaran *guide reading*.

**SIMPULAN**

Pada perencanaan penerapan metode *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus atau pembelajaran. Dengan menyiapkan berbagai instrumen untuk proses pelaksanaan penerapannya seperti lembar kerja siswa, lembar evaluasi, bahkan lembar observasi. Agar selama proses pelaksanaan lebih baik jika direncanakan terlebih dahulu yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan yang digunakan dengan begitu tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah untuk tercapai.

Pelaksanaan penerapan metode *guide reading* untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar yaitu mengikuti langkah-langkah setiap tahap sesuai dengan tahapan yang ada pada metode *guide reading*, mulai dari tahap prabaca termasuk dalam langkah memilih buku, memperkenalkan buku, membuat prediksi, mengembangkan schemata, dan papan informasi. Tahap membaca termasuk dalam langkah membaca pelan (lirih) memeriksa dan menyusun ulang prediksi, dan meruskan membaca serta memprediksi. Dan tahap pascabaca termasuk langkah mendiskusikan cerita, membaca prediksi, dan membuat kosa kata.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan metode pembelajaran *guide reading*, menunjukkan mengalami peningkatan yang baik setelah dilakukannya penelitian. Terbukti dari hasil yang didapatkan muai dari indikator dari membaca pemahaman yang meningkat hingga ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Dari data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *guide reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditaman.
- Fransiska, F. (2015). *Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak*: (Jurnal). Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hermawan, R. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Hidayah, Nurul. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Whole Language*. (Jurnal). Program PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, Lampung.
- Hopskin, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Bukubeta.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2011). *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. Yayasan Pendidikan Jayawijaya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Pengembang Nasional Program Manajemen Berbasis sekolah. (2008). *Asyiknya Belajar dengan PAKEM: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek MGP-BE.